

MANAJEMEN KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI

Ayuni¹, Hardiansyah², Lu'luin Najwa³,

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikolog, Universitas
Pendidikan Mandalika^{1,2,3}

e-mail: ayunia740@gmail.com ¹ hardiansyah@undikma.ac.id ² luluinnajwa@undikma.ac.id ³

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 16/09/2026; Diterbitkan: 29/09/2026

ABSTRAK

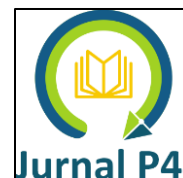
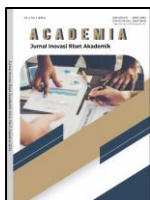
Literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga yang berkelanjutan. Namun, keterlibatan orang tua masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kemitraan sekolah dan orang tua dalam mendukung program literasi dan numerasi di SDN 3 Lembar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan kepala sekolah, guru kelas I–III, ketua komite, orang tua, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, berupa pembagian peran, komunikasi, pendampingan belajar di rumah, dan keterlibatan orang tua. Faktor pendukung meliputi komitmen, komunikasi efektif, dukungan komite, dan partisipasi orang tua, sedangkan hambatan meliputi kesibukan, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua. Kemitraan tersebut memperkuat kesinambungan dukungan belajar antara sekolah dan keluarga. Program literasi dan numerasi dapat berlangsung lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Kemitraan, Sekolah Dan Orang Tua, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Literacy and numeracy depend not only on learning activities at school but also on sustained family support. However, parental involvement still faces challenges, including limited time, differences in educational backgrounds, and low participation among some parents. This study aimed to describe school-parent partnership management in supporting literacy and numeracy programs at SDN 3 Lembar and to identify supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed, involving the principal, Grade I–III teachers, the school committee chair, parents, and students as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the partnership was implemented through planning, organizing, implementation, and evaluation, involving role distribution, communication, home learning assistance, and parental participation. Supporting factors included commitment, effective communication, committee support, and parental participation, while inhibiting factors included parents' busy schedules, limited time, differences in educational backgrounds, and low participation among some parents. The





partnership strengthened continuity of learning support between school and family, enabling literacy and numeracy programs to be implemented more systematically and sustainably.

Keywords: *Partnership Management, Schools and Parents, Literacy, Numeracy, Primary School*

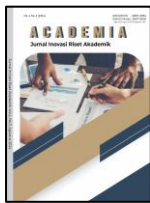
PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan dan menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari (Noerbella, 2022; Deda et al., 2023). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis (Hu & Laxman, 2022). Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. OECD (2023) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan numerasi mencakup kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Sejalan dengan itu, Haripamyu et al. (2024) menegaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan dukungan lingkungan belajar yang konsisten, termasuk keluarga.

Lingkungan keluarga memiliki posisi penting dalam memperkuat pembiasaan belajar yang dibangun di sekolah (Salminen et al., 2021). Keberhasilan program literasi dan numerasi tidak cukup ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kesempatan peserta didik untuk membaca, berkomunikasi, menggunakan informasi, dan menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Wang & Wei, 2024). Kim (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar, kehadiran, dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, keterlibatan orang tua perlu diarahkan bukan sekadar sebagai partisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi sebagai bagian dari kemitraan yang memungkinkan adanya kesinambungan dukungan belajar antara sekolah dan keluarga. Manafe et al. (2026) menyatakan bahwa kemitraan sekolah dan orang tua merupakan hubungan kerja sama yang dibangun secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Agar kemitraan tersebut memberikan dukungan yang optimal terhadap program literasi dan numerasi, kerja sama sekolah dan orang tua perlu dikelola secara sistematis. Kemitraan tidak hanya ditandai oleh adanya komunikasi atau kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi juga membutuhkan pembagian peran, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan warga sekolah dan membangun komunikasi serta kerja sama dengan orang tua. Fahmi et al. (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, mengoordinasikan, dan menggerakkan orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pengelolaan kemitraan selanjutnya perlu didasarkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Chanda & Chanda, 2024). Shashidhara et al. (2025) menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut perlu diterapkan pada berbagai komponen pendidikan, termasuk





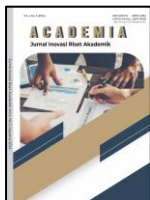
pengelolaan hubungan sekolah dengan orang tua. Dengan perspektif tersebut, kemitraan dapat dipahami sebagai proses manajerial yang memungkinkan sekolah dan orang tua memiliki peran yang jelas dalam mendukung pencapaian tujuan literasi dan numerasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap perkembangan literasi dan numerasi peserta didik. Ghazali et al. (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan numerasi siswa karena pengalaman belajar di rumah menjadi lebih optimal. Pada aspek literasi, Lena et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam aktivitas literasi keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik, sedangkan Safitri et al. (2025) menemukan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan orang tua secara terstruktur dapat meningkatkan capaian numerasi anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan keluarga menjadi unsur penting dalam memperkuat capaian literasi dan numerasi. Namun, dukungan tersebut memerlukan pengelolaan yang terarah agar keterlibatan orang tua tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dengan program sekolah. Garnika et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang efektif memerlukan penerapan fungsi manajemen melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua. Penelitian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan rendahnya kepedulian sebagian orang tua menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu diatasi melalui pengelolaan kemitraan yang tepat.

Kebutuhan terhadap pengelolaan kemitraan tersebut juga terlihat di SDN 3 Lembar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, sekolah telah melaksanakan sejumlah kegiatan untuk mendukung literasi dan numerasi, antara lain pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media pembelajaran numerasi, serta komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa persoalan. Sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan belum mampu menyelesaikan soal cerita matematika secara tepat. Minat membaca sebagian siswa juga masih rendah, sementara kemampuan numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut diperkuat oleh variasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah; sebagian orang tua aktif memberikan pendampingan, sedangkan sebagian lainnya belum dapat berpartisipasi secara optimal karena keterbatasan waktu, pekerjaan, maupun pemahaman mengenai pentingnya pendampingan belajar. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua masih bersifat insidental sehingga koordinasi dalam mendukung program literasi dan numerasi belum berlangsung secara sistematis.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi SDN 3 Lembar tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program literasi dan numerasi, tetapi juga dengan bagaimana kemitraan sekolah dan orang tua direncanakan, dikoordinasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Graham & Mtsweni (2025) menegaskan bahwa suatu program dapat berjalan efektif apabila fungsi manajemen diterapkan secara berkesinambungan. Dalam konteks literasi dan numerasi, penguatan kemitraan menjadi semakin penting karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah perlu memperoleh penguatan melalui aktivitas belajar di lingkungan keluarga. Zambak et al. (2025) menyatakan bahwa budaya literasi dan numerasi akan berkembang lebih baik apabila pembiasaan di sekolah memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan kemitraan yang mampu menjembatani program sekolah dengan keterlibatan orang tua secara lebih terencana dan berkelanjutan.





Penelitian mengenai keterlibatan orang tua serta pelaksanaan program literasi dan numerasi telah banyak dilakukan, tetapi kajiannya lebih sering diarahkan pada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar atau pada pelaksanaan program literasi dan numerasi secara terpisah. Aspek yang belum banyak dikaji adalah bagaimana kemitraan sekolah dan orang tua dikelola sebagai suatu proses manajerial untuk mendukung literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar. Celah tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis kemitraan melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan kemitraan sekolah dan orang tua sebagai objek manajemen pendidikan, bukan semata-mata sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung program literasi dan numerasi di SDN 3 Lembar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam membangun kemitraan yang lebih terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan sekolah dan orang tua dalam mendukung program literasi dan numerasi di SDN 3 Lembar. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program, yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, II, dan III, ketua komite sekolah, siswa, dan orang tua. Informan siswa yang diwawancarai terdiri atas 2 siswa kelas I, 2 siswa kelas II, dan 3 siswa kelas III. Sementara itu, informan orang tua dipilih dari orang tua siswa kelas I, II, dan III, dengan masing-masing kelas melibatkan 1–2 orang tua sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan program literasi dan numerasi serta bentuk kemitraan sekolah dan orang tua, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dokumentasi meliputi program sekolah, notulen rapat, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan orang tua serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Lembar dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas I, II, dan III, ketua komite sekolah, orang tua siswa, serta siswa sebagai informan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berfokus pada manajemen kemitraan sekolah dan orang tua dalam mendukung program literasi



dan numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memahami pentingnya kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Sekolah dan orang tua memandang bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program literasi dan numerasi bersama guru serta melibatkan komite sekolah dan orang tua melalui rapat koordinasi. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua sesuai dengan keterlibatan masing-masing dalam program. Pada tahap pelaksanaan, kemitraan diwujudkan melalui komunikasi sekolah dengan orang tua, pendampingan belajar di rumah, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi dan numerasi. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan belajar siswa, komunikasi antara guru dan orang tua, serta rapat evaluasi program.

Selain pelaksanaan fungsi manajemen, penelitian juga menemukan adanya faktor yang mendukung dan menghambat kemitraan sekolah dan orang tua. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi komitmen warga sekolah, komunikasi antara sekolah dan orang tua, dukungan komite sekolah, serta partisipasi aktif sebagian besar orang tua. Sementara itu, faktor penghambat berkaitan dengan kesibukan orang tua, keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan perbedaan latar belakang pendidikan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dan keluarga dalam menjalankan peran masing-masing. Rincian temuan mengenai pelaksanaan fungsi manajemen dan faktor yang memengaruhi kemitraan sekolah dan orang tua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Manajemen Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Kemitraan	Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua untuk menyusun program literasi dan numerasi.
2	Pengorganisasian Kemitraan	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua.
3	Pelaksanaan Kemitraan	Orang tua terlibat dalam pendampingan membaca, mengerjakan tugas, dan latihan numerasi di rumah serta berkomunikasi dengan guru mengenai kegiatan belajar anak.
4	Evaluasi Kemitraan	Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan siswa, komunikasi antara guru dan orang tua, serta rapat evaluasi program.
5	Faktor Pendukung	Komitmen warga sekolah, komunikasi antara sekolah dan orang tua, dukungan komite sekolah, dan partisipasi aktif sebagian besar orang tua.

- 6 Faktor Penghambat Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu mendampingi anak belajar di rumah, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua.

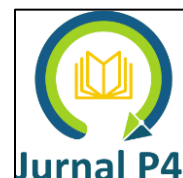
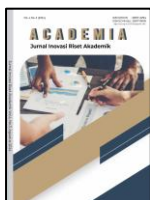
Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, keterlibatan pihak sekolah, komite, dan orang tua dilakukan melalui rapat koordinasi untuk membahas program literasi dan numerasi. Pada aspek pengorganisasian, terdapat pembagian peran antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program. Pada aspek pelaksanaan, keterlibatan orang tua terlihat melalui pendampingan kegiatan belajar di rumah dan komunikasi dengan guru, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan siswa, komunikasi, dan rapat evaluasi. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan didukung oleh komitmen, komunikasi, dukungan komite, dan partisipasi orang tua, tetapi masih menghadapi kendala berupa kesibukan, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan orang tua diwujudkan dalam berbagai bentuk keterlibatan untuk mendukung kegiatan literasi peserta didik. Keterlibatan tersebut berlangsung di lingkungan sekolah melalui pembiasaan membaca dan pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia di kelas. Di lingkungan keluarga, orang tua berperan dalam mendampingi anak membaca dan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar. Komunikasi antara guru dan orang tua juga digunakan untuk menyampaikan informasi dan tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Bentuk pelaksanaan program literasi melalui kemitraan sekolah dan orang tua selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Program Literasi melalui Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

No.	Indikator Literasi	Temuan Penelitian
1	Pembiasaan Membaca	Siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai setiap hari.
2	Pojok Baca	Setiap kelas memiliki pojok baca yang dimanfaatkan oleh siswa.
3	Literasi di Rumah	Orang tua mendampingi anak membaca buku dan cerita pendek di rumah.
4	Komunikasi Guru-Orang Tua	Guru memberikan informasi dan tugas literasi melalui grup WhatsApp.

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di SDN 3 Lembar dilakukan melalui kegiatan yang berlangsung di sekolah dan di lingkungan keluarga. Pembiasaan membaca dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan pojok baca dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan membaca di kelas. Kegiatan literasi juga dilanjutkan di rumah melalui pendampingan orang tua dalam membaca buku dan cerita pendek bersama anak. Selain itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua dilakukan melalui grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi serta tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Temuan tersebut memperlihatkan adanya keterhubungan



antara kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah dengan kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik di rumah bersama orang tua.

Selain program literasi, penelitian juga menemukan pelaksanaan program numerasi yang melibatkan sekolah dan orang tua. Kegiatan numerasi di sekolah dilakukan melalui latihan berhitung sederhana dan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Di lingkungan keluarga, orang tua memberikan pendampingan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas numerasi yang diberikan oleh guru. Komunikasi sekolah dengan orang tua digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tugas dan perkembangan kegiatan belajar numerasi siswa. Rincian bentuk pelaksanaan program numerasi melalui kemitraan sekolah dan orang tua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Temuan Program Numerasi melalui Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

No.	Indikator Numerasi	Temuan Penelitian
1	Latihan Berhitung	Siswa diberikan latihan berhitung sederhana secara rutin setiap minggu.
2	Numerasi Kontekstual	Guru mengaitkan materi berhitung dengan situasi kehidupan sehari-hari.
3	Pendampingan Orang Tua	Orang tua membantu siswa mengerjakan latihan numerasi di rumah.
4	Komunikasi Sekolah-Orang Tua	Sekolah berkomunikasi dengan orang tua mengenai tugas dan perkembangan kemampuan numerasi siswa.

Temuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa program numerasi di SDN 3 Lembar dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan pendampingan belajar di rumah. Latihan berhitung sederhana diberikan secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berhitung. Pembelajaran numerasi juga dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga siswa memperoleh pengalaman menggunakan konsep matematika dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada lingkungan keluarga, orang tua membantu siswa menyelesaikan latihan numerasi yang diberikan oleh guru. Tabel 3 juga menunjukkan adanya komunikasi sekolah dengan orang tua mengenai tugas dan perkembangan kemampuan numerasi siswa sebagai bagian dari keterhubungan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah.

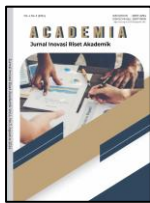
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar telah diwujudkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak. Kemitraan tersebut tidak hanya terlihat dalam koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tetapi juga dalam keterlibatan orang tua mendampingi kegiatan literasi dan numerasi di rumah. Program literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan pojok baca, kegiatan membaca di rumah, dan komunikasi guru dengan orang tua. Program numerasi dilaksanakan melalui latihan berhitung, numerasi kontekstual, pendampingan orang tua, dan komunikasi mengenai kegiatan belajar siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan kemitraan masih menghadapi kendala berupa kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua.

Pembahasan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik



<https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14075>



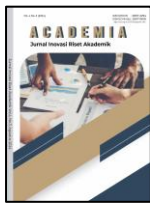
Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi sebagai proses yang perlu dikelola secara sistematis agar tujuan bersama dapat tercapai. Keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua sejak tahap perencanaan menjadi dasar terbentuknya kesamaan pemahaman mengenai peran masing-masing pihak. Dengan demikian, manajemen kemitraan berfungsi menghubungkan tanggung jawab sekolah dengan dukungan orang tua sehingga pelaksanaan program literasi dan numerasi dapat berlangsung secara lebih terarah.

Pada tahap pengorganisasian dan pelaksanaan, pembagian tanggung jawab berdasarkan peran masing-masing pihak serta komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan menunjukkan adanya upaya membangun kerja sama yang bersifat partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan Widodo et al. (2023) yang menempatkan keluarga sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan penguatan hubungan antara satuan pendidikan dengan keluarga. Hardianto (2022) menegaskan bahwa pengelolaan hubungan sekolah dan orang tua memerlukan komunikasi serta koordinasi yang memungkinkan setiap pihak memahami tanggung jawabnya, sedangkan Hardianto & Wati (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan yang partisipatif dapat memperkuat sinergi dalam mendukung proses pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena komunikasi dan koordinasi di SDN 3 Lembar tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi digunakan untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan pendampingan anak di rumah. Evaluasi melalui pemantauan perkembangan belajar dan komunikasi guru dengan orang tua juga menunjukkan bahwa kemitraan ditempatkan sebagai proses berkelanjutan yang dapat diperbaiki berdasarkan kebutuhan siswa.

Dalam program literasi, keterhubungan antara aktivitas sekolah dan pendampingan orang tua menjadi unsur penting dalam menjaga kesinambungan pengalaman membaca siswa. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan penyediaan pojok baca memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan di sekolah, sementara pendampingan membaca di rumah memperluas kesempatan tersebut di lingkungan keluarga. Komunikasi guru dan orang tua mengenai perkembangan membaca memungkinkan informasi tentang proses belajar siswa tidak terputus ketika siswa berada di luar sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan Hilmawan et al. (2022) yang menekankan pentingnya penguatan literasi melalui lingkungan belajar yang mendukung, serta diperkuat oleh Rahmawati & Yaswinda. (2022). yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan berperan dalam membangun kebiasaan literasi siswa. Dengan demikian, kemitraan dalam program literasi di SDN 3 Lembar menunjukkan bahwa peran orang tua bukan sekadar membantu menyelesaikan tugas, tetapi menjadi bagian dari penciptaan lingkungan literasi yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah.

Pada program numerasi, kemitraan diwujudkan melalui keterkaitan antara latihan berhitung, pembelajaran yang menggunakan konteks kehidupan sehari-hari, serta pendampingan orang tua terhadap aktivitas numerasi di rumah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya diarahkan pada pencapaian jawaban tugas, tetapi juga pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2021) menempatkan numerasi sebagai kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam berbagai konteks, sehingga pembelajaran yang kontekstual menjadi relevan dengan pengembangan kemampuan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Astuti (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran





numerasi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, komunikasi sekolah dan orang tua mengenai tugas serta perkembangan numerasi menjadi mekanisme penting untuk menjaga kesinambungan latihan dan pengalaman numerasi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Pelaksanaan kemitraan tersebut didukung oleh komitmen warga sekolah, komunikasi yang efektif, dukungan komite, serta partisipasi sebagian besar orang tua. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga oleh kesiapan pihak-pihak yang terlibat untuk menjalankan perannya secara konsisten. Sebaliknya, kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, perbedaan latar belakang pendidikan, dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua menjadi kendala yang dapat mengurangi kesinambungan pendampingan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak dapat diasumsikan seragam karena setiap keluarga memiliki kondisi dan kapasitas yang berbeda. Upaya sekolah melalui peningkatan komunikasi, sosialisasi program, dan pemberian motivasi kepada orang tua menjadi strategi penting untuk mengurangi kesenjangan partisipasi tersebut. Dengan demikian, pengelolaan kemitraan perlu bersifat adaptif dengan mempertimbangkan kondisi keluarga agar keterlibatan orang tua dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

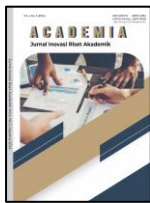
Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar telah menjadi mekanisme yang menghubungkan perencanaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan pendampingan siswa di rumah dalam mendukung program literasi dan numerasi. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan kerangka pengelolaan, sedangkan komunikasi dan partisipasi orang tua menjadi penghubung antara lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberlanjutan kemitraan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, komitmen bersama, serta kemampuan sekolah menyesuaikan pola keterlibatan dengan kondisi orang tua. Temuan ini sekaligus menegaskan kontribusi penelitian bahwa kemitraan sekolah dan orang tua perlu dipandang bukan sekadar sebagai bentuk partisipasi orang tua, melainkan sebagai proses yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mendukung keberlangsungan program literasi dan numerasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dan orang tua di SDN 3 Lembar telah dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan dalam mendukung program literasi dan numerasi. Kemitraan diwujudkan melalui pembagian peran, komunikasi sekolah dan orang tua, pendampingan belajar di rumah, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang dikelola secara sistematis dapat menjadi penghubung antara proses pembelajaran di sekolah dan dukungan belajar dalam keluarga. Keberlangsungannya didukung oleh komitmen warga sekolah, komunikasi yang efektif, dukungan komite, dan partisipasi orang tua, sedangkan keterbatasan waktu, kesibukan, perbedaan latar belakang pendidikan, serta rendahnya partisipasi sebagian orang tua menjadi kendala yang perlu dikelola secara adaptif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada kondisi sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik wilayah dan kondisi



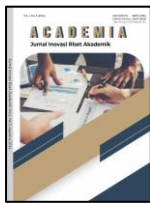


keluarga yang beragam serta menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran untuk melihat keberlanjutan kemitraan dan keterkaitannya dengan perkembangan literasi dan numerasi siswa secara lebih terukur. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pola kemitraan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kondisi orang tua melalui komunikasi yang berkelanjutan, pelibatan orang tua dalam perencanaan program, dan evaluasi bersama. Ke depan, penguatan kemitraan yang dikelola secara konsisten berpotensi membangun ekosistem belajar yang lebih berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

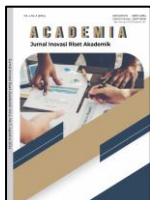
- Astuti, E. P. (2025). Kemampuan numerasi siswa sekolah menengah pertama: Sebuah studi analisis pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(3).
<https://doi.org/10.30605/proximal.v8i3.6669>
- Chanda, S. S., & Chanda, S. P. (2024). Parental engagement and student acquisition of literacy skills in primary classrooms in Fiji. *Educational Review*, 77(2), 578–594.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2373243>
- Deda, Y. N., Disnawati, H., & Daniel, O. (2023). How important of students' literacy and numeracy skills in facing 21st-century challenges: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3), 563–572.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.62206>
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., Aryani, M., & Muslim, A. (2021). Basic training leadership management for student. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.166>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169.
<https://www.mendeley.com/catalogue/91d886cb-b3a0-3623-a61c-62f47136acbc>
- Ghazali, M., Mustafa, Z., Rashid, R.-A. A., & Amzah, F. (2021). Parental involvement in young children's learning of numeracy. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 199–222.
<https://www.ijlter.net/index.php/ijlter/article/view/175>
- Graham, M. A., & Mtsweni, M. U. (2025). Parental involvement predicts Grade 4 learners' reading literacy: An analysis of PIRLS data for students in Mpumalanga, South Africa. *Educational Review*, 77(6), 1907–1929. <https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2379416>
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan *blended* partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204–216.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Hardianto, D., & Wati, U. A. (2023). Design of a participatory blended learning model in partnership with schools and parents of elementary school students. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 355–366. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.57615>
- Haripamyu, H., Almuhyar, M., & Alfiany, N. (2024). Penerapan model kontekstual teaching learning pada pembelajaran literasi numerasi di SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 31(3), 575–582.
<https://doi.org/10.25077/jwa.31.3.575-582.2024>
- Hilmawan, H., Musthafa, B., & Agustin, M. (2022). Enhancing students' literacy skills through social constructivism-based literacy learning environment model. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(10), 3614–3624. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i10.7842>





- Hu, X., & Laxman, K. (2022). Exploring the roles of information search and information evaluation literacy and pre-service teachers' ICT self-efficacy in teaching. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19, Article 20. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00339-5>
- Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, 100463. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100463>
- Lena, M. S., Nisa, S., Aisyah, S. W., & Khairani, R. (2023). Analisis peran orang tua dalam peningkatan literasi anak usia sekolah dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.341>
- Manafe, M. P., Intifada, A. Y., & Marmoah, S. (2026). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 198–210. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44128>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/dfc0bf9c-en>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2021). *Lembar tanya jawab asesmen nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/>
- Rahmawati, R., & Yaswinda. (2022). Evaluasi model kemitraan sekolah dengan orangtua dalam pembelajaran dari rumah melalui pendekatan CIPP. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 37–44. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8519>
- Safitri, R., Lanya, H., Nurillah, N., Khoir, A., & Zayyadi, M. (2025). Parents's role in improving numeracy literacy of elementary school students through mathematics competitions. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 94–101. <https://doi.org/10.56013/axi.v10i1.3562>
- Salminen, J., Khanolainen, D., Koponen, T., Torppa, M., & Lerkkanen, M.-K. (2021). Development of numeracy and literacy skills in early childhood—A longitudinal study on the roles of home environment and familial risk for reading and math difficulties. *Frontiers in Education*, 6, Article 725337. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.725337>
- Shashidhara, S., Mamidi, P., Gupta, G., & Radhakrishnan, D. (2025). Improving parental engagement in foundational literacy and numeracy learning. *Educational Studies*, 52(3), 392–410. <https://doi.org/10.1080/03055698.2025.2513495>
- Wang, X., & Wei, Y. (2024). The influence of parental involvement on students' math performance: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1463359. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359>
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar, U. (2023). Mainstreaming parental involvement in post-pandemic: Resolving learning loss with the partnership model in elementary schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(2), 377–385. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7174>
- Zambak, V. S., Steiner, L., & Carley-Rizzuto, K. (2025). A parental involvement program: Facilitating parental scaffolding with literacy strategies to support students' mathematical skills. *Discover Education*, 4, Article 274. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00686-1>





ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System [https : //jurnalp4i.com/index.php/academia](https://jurnalp4i.com/index.php/academia)

